

**ANALISIS PENGENDALIAN RISIKO  
KESEHATAN DAN KECELAKAAN KERJA STUDI DI  
PERUSAHAAN ROKOK (PR) GAGAK HITAM BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Syari'ah(S.Sy.)  
Fakultas Syari'ah  
Program Studi Muamalah



Oleh :  
**DEVIA IRIANA**  
**NIM. 083 112 052**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
2015**

## ABSTRAK

**DeviaIriana, 2015:** Analisis Pengendalian Risiko Kesehatan dan Kecelakaan Kerja Studi di Perusahaan Rokok (PR) Gagak Hitam Bondowoso.

Kesehatan dan kecelakaan kerja merupakan permasalahan pemerintah, pengusaha, dan pekerja diseluruh dunia. Sementara beberapa industri bersifat lebih berbahaya dari industri yang lain, kelompok pekerja migran dan pekerja berpenghasilan kecil yang lain lebih banyak dihadapkan pada risiko mengalami kecelakaan-kecelakaan akibat kerja dan kesehatan yang kurang baik, karena kemiskinan seringkali memaksa mereka untuk menerima pekerjaan yang tidak aman. Di Indonesia terjadi 95.418 kecelakaan kerja. Dari hal itulah penting adanya manajemen risiko. Perusahaan Rokok (PR) Gagak Hitam merupakan sebuah perusahaan yang sedang berkembang. Pada PR. Gagak Hitam jika ada karyawan yang sakit hanya dibawa ke puskesmas. Namun ada juga karyawan yang sakit ditanya hendak diantar pulang atau ke puskesmas. Karyawan yang meminta pulang akan diantar pulang oleh perusahaan. Kebanyakan karyawan tidak memakai masker saat bekerja. Sedangkan perusahaan rokok identik dengan bau-bauan yang menyengat yang dapat mengganggu pernafasan.

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya adalah 1) Bagaimana identifikasi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso? 2) Bagaimana penilaian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso? 3) Bagaimana upaya pengendalian risiko kesehatan dan kecelakaan di PR. Gagak Hitam Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan identifikasi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan penilaian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan upaya pengendalian risiko perusahaan terhadap risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso.

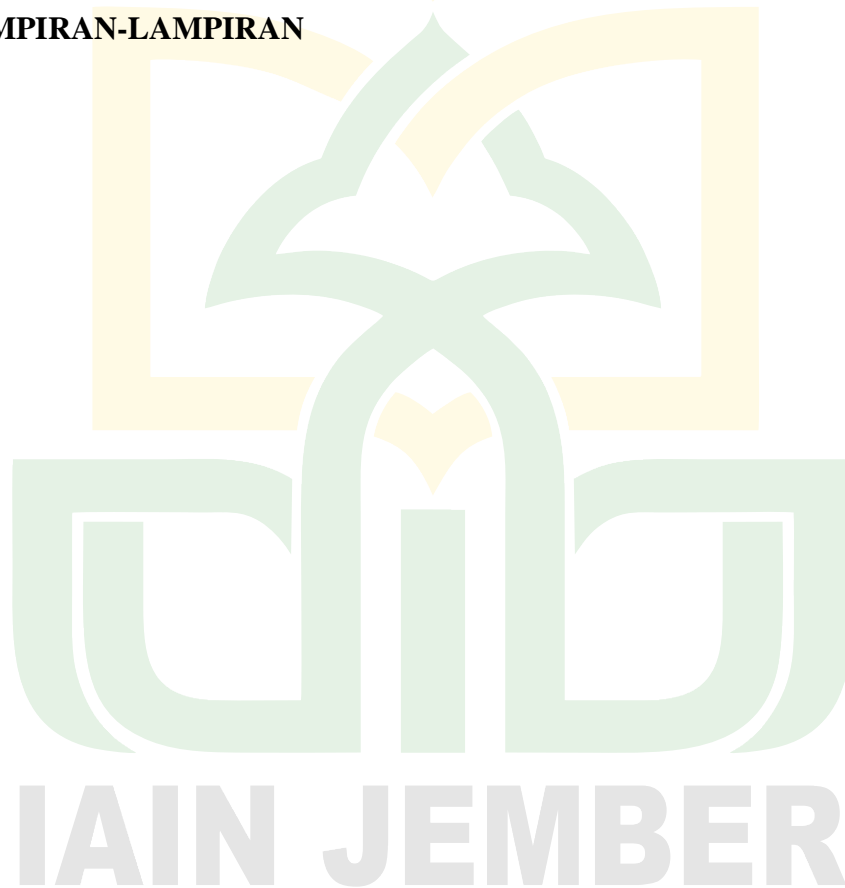
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di PR. Gagak Hitam Bondowoso. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai kejadian-kejadian yang terdapat selama penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Dengan fokus penelitian di atas, memperoleh hasil penelitian: 1) Risiko kesehatan berasal dari faktor yakni biologis, fisik, kimia, fisiologis dan psikologis. Sedangkan risiko kecelakaan kerja berasal dari manusia, peralatan dan kondisi kerjanya. 2) Penilaian risiko kesehatan dan kecelakaan kerjatergolong unlikely dan minor. 3) Pengendalian risiko: mesin jika tembakau habis mesin akan mati, pembatas pada ruang SKM selain karyawan dilarang memasuki ruangan, pemantauan mesin terhadap mesin dilakukan tiap hari sebelum mesin digunakan dilakukan pemeriksaan terhadap mesin tersebut, agar pada saat mesin digunakan tidak terjadi kendala apapun, memilih karyawan yang ahli dalam menggunakan mesin, penyediaan P3K, penyediaan transportasi kesehatan dan BPJS.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	39

<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	40
	B. Penyajian dan Analisis Data.....	46
	C. Pembahasan Temuan .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	72
	B. Saran .....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
	<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Table 2.1	PenelitianTerdahulu .....	16
Table 2.2	UkuranKualitatidari <i>Likelihood</i> MenurutStandart AS/NZS 4360.....	29
Tabel 2.3	UkuranKualitatidari <i>Cosequency</i> MenurutStandart AS/NZS 4360.....	30



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi PR. GagakHitam.....	43
---	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang penelitian

Di setiap kegiatan atau aktifitas yang kita lakukan tidak terlepas dari namanya risiko. Risiko telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia, mulai dari kecil hingga dewasa. Orang-orang yang hidup di tepi pantai menghadapi risiko banjir, tsunami, dan badai. Demikian pula orang-orang yang tinggal di lereng gunung akan menghadapi risiko longsor dan bencana letusan gunung.

Di kehidupan masyarakat yang modern saat ini, menghadapi risiko yang lebih besar. Risiko yang ditimbulkan bukan hanya dari alam saja, akan tetapi berasal dari dampak kehidupan manusia itu sendiri. Di jaman modern ini manusia menciptakan berbagai penemuan baru, seperti teknologi yang disamping memberikan manfaat dan juga dapat menimbulkan bencana. Teknologi transportasi yang bermanfaat memudahkan manusia dalam bepergian tapi juga menimbulkan risiko kecelakaan.

Menurut seorang pujangga Henry W. Longfellow, sukses hanya akan dicapai oleh orang yang berani mengambil risiko.<sup>1</sup> Karena itu, mau tidak mau, setiap orang harus menghadapi risiko yang ada dalam kehidupannya. Hanya mereka yang berani menghadapi risiko yang akan bertahan hidup. Namun demikian, dalam kenyataannya tidak semua orang bersedia mengambil risiko.

---

<sup>1</sup> Soehatman Ramli, *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 2

Manajemen risiko merupakan bagian sentral dalam setiap aspek kehidupan. Firman Allah tentang manajemen risiko terdapat dalam QS. Yusuf ayat 46-48:

وَأَمَّا نُرْيَيْنَكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ  
 اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٦﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَاءَ  
 رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ  
 مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “(46) Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui. (47) Dia (Yusuf) berkata, “agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48) Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.”<sup>2</sup>

Setiap organisasi perusahaan selalu menanggung risiko. Risiko bisnis, kecelakaan kerja, bencana alam, perampokan, pencurian, kebangkrutan adalah beberapa contoh risiko yang lazim terjadi pada banyak perusahaan. Dalam menghadapi risiko tersebut, banyak cara yang dilakukan salah satunya dengan manajemen risiko.

Manajemen risiko berkaitan erat dengan fungsi perusahaan, (yaitu dengan fungsi: akunting, keuangan, marketing, produksi, personalia,

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 12:46-48.



*engineering* dan *maintenance*), karena bagian-bagian itu ada yang menciptakan risiko dan ada yang menjalankan fungsi sebagai manajemen risiko. Dalam hal hubungan dengan bagian produksi, banyak menciptakan risiko. Dalam mendesain atau membuat produk atau memberikan *service*, pekerja sering kali diekspos pada kecelakaan kerja.<sup>3</sup> Oleh karena itu perusahaan harus selalu siap sedia menghadapi risiko. Firman Allah dalam Surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ  
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ  
 أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya hanya disisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakan besok. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal."<sup>4</sup>

Kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktivitas organisasi. Tanpa menerapkan manajemen risiko perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian. Perusahaan tidak mengetahui apa saja bahaya yang dapat terjadi dalam organisasi atau perusahaannya sehingga tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya.

Mereka yang bekerja di bidang industri akan mengalami berbagai risiko. Kemungkinan risiko yang terjadi seperti kecelakaan dan penyakit

<sup>3</sup> Asli Nuryadin, *Manajemen Risiko*, (Jember: CSS, 2012), 37

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 31:34

akibat kerja. Selain itu juga penyakit yang di timbulkan oleh bahan-bahan kimia yang ada dalam industri. Mereka yang bermukim di sekitar industri juga akan menghadapi risiko seperti limbah pabrik, kebisingan, ledakan dan lain sebagainya.

Kesehatan dan kecelakaan kerja sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Karena perkonomian dari perusahaan juga tergantung pada pekerja. Semakin tinggi tingkat risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, jumlah produksi dan kelancaran distribusi juga tergantung pada karyawan. Jika kesehatan karyawan terganggu maka, proses produksi juga akan terganggu. Perusahaan akan kesulitan dalam mencapai target produksi yang ditentukan. Hasil produksi akan menurun dan juga keuntungan yang akan didapatkan akan menurun pula.

Tujuan adanya manajemen risiko dalam suatu perusahaan adalah untuk mencegah perusahaan dari kegagalan, mengurangi pengeluaran, menaikkan keuntungan perusahaan, menekan biaya-biaya produksi, dan sebagainya. Sasaran utama yang hendak dicapai oleh manajemen risiko terdiri dari:<sup>5</sup>

1. Untuk kelangsungan hidup perusahaan
2. Ketenangan berpikir
3. Memperkecil biaya (*least cost*)
4. Menstabilisasi pendapatan perusahaan dalam berproduksi

---

<sup>5</sup> Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 201

5. Memperkecil/meniadakan gangguan
6. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan

Mempunyai tanggung jawab sosial terhadap karyawan

Kesehatan dan kecelakaan kerja merupakan permasalahan pemerintah, pengusaha, pekerja dan keluarganya diseluruh dunia. Sementara beberapa industri bersifat lebih berbahaya dari industri yang lain, kelompok pekerja migran dan pekerja berpenghasilan kecil yang lain lebih banyak dihadapkan pada risiko mengalami kecelakaan-kecelakaan akibat kerja dan kesehatan yang kurang baik, karena kemiskinan seringkali memaksa mereka untuk menerima pekerjaan yang tidak aman.

Di California, klaim-klaim stres mental naik 700 persen pada dekade 1980an. Dan di New Jersey, suatu jajak pendapat tahun 1990 menemukan bahwa 25 persen dari pekerja mengalami stres. Pada tahun 2005, di Indonesia terjadi 95.418 kecelakaan kerja yang menyebabkan kerja yang menyebabkan 6.114 pekerja mengalami cacat, 2.932 pekerja cacat sebagian dan 66 pekerja cacat total, dan 1.736 meninggal.<sup>6</sup>

Angka kecelakaan kerja di Indonesia menurun dalam 2010 sampai dengan 2011, hal ini membuktikan bahwa kecelakaan kerja dapat dicegah di tempat kerja. Namun, angka kematian dalam kecelakaan kerja tidak ikut menurun. Pada tahun 2010 lalu jumlahnya dari 98.711 menjadi 86.363 kasus tahun 2011.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2012), 119

<sup>7</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/411194/5/Chapter&20I.pdf>, diunduh pada tanggal 05 Agustus 2015, 19:45 WIB

Dari pernyataan diatas maka penting adanya manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja. Dengan adanya manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang baik akan menghasilkan penghematan dan naiknya produktivitas.

Perusahaan Gagak Hitam oleh pihak yang bersangkutan disebut PR. Gagak Hitam adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri rokok. Perusahaan terletak di daerah Maesan kota Bondowoso. Jumlah karyawan di PR. Gagak Hitam saat ini adalah 677 orang. Terdiri dari 268 karyawan dan 409 karyawati.

Pemasaran produk perusahaan ini juga sangat luas. Perusahaan Gagak Hitam telah mempunyai 7 kantor cabang yakni, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Jember, Banyuwangi, dan Pasuruan. Pemasaran perusahaan ini tidak hanya di daerah Bondowoso saja, akan tetapi di luar kota juga ada. Pemasarannya saat ini telah mencapai Batam dan Batu Licin (Kalimantan).

PR. Gagak Hitam merupakan sebuah perusahaan yang sedang berkembang. Pada PR. Gagak Hitam jika ada karyawan yang sakit hanya dibawa ke puskesmas. Namun ada juga karyawan yang sakit ditanya hendak diantar pulang atau ke puskesmas. Karyawan yang meminta pulang akan diantar pulang oleh perusahaan.<sup>8</sup>

Kebanyakan karyawan tidak memakai masker saat bekerja. Sedangkan perusahaan rokok identik dengan bau-bauan yang menyengat yang dapat

---

<sup>8</sup> Ibu Komang, *Wawancara*, dikediaman ibu Komang, pada tanggal 11 Mei 2015.

mengganggu pernafasan. Para operatorpun tidak memarahi para pekerja saat tidak memakai masker. Celemek dan pelindung kepalanya pun tidak dipakai pada saat bekerja.

Dari hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, dengan mengangkat judul skripsi “Analisis Menejemen Risiko Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (Studi PR. Gagak Hitam Bondowoso).

#### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso?
2. Bagaimana penilaian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso?
3. Bagaimana upaya pengendalian risiko kesehatan dan kecelakaan di PR. Gagak Hitam Bondowoso?

#### **C. Tujuan penelitian**

Agar diperoleh data yang benar-benar diperlukan dan diharapkan dalam penelitian, maka peneliti sebelumnya telah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Adapun tujuan-tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan identifikasi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso.

2. Untuk mendeskripsikan penilaian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan upaya pengendalian risiko perusahaan terhadap risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Kesehatan Dan Kecelakaan Kerja (Studi PR. Gagak Hitam Bondowoso), diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat mengetahui lebih mendalam penyebab risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, dan bagaimana perusahaan mengelola manajemen risiko yang terjadi di perusahaan.

##### **2. Bagi PR. Gagak Hitam Bondowoso**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Dapat dijadikan dasar referensi dan masukan dalam manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso.

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan untuk peneliti berikutnya terutama tentang manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja. Dimana manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja ini juga merupakan faktor penting dalam perekonomian perusahaan.

## E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Istilah-istilah tersebut antara lain:

### 1. Manajemen Risiko

Definisi manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli:<sup>10</sup>

- a. Manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan menggunakan kegiatan orang lain. (George R. Terry)
- b. Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam mencapai tujuan. (Henry Fayol).
- c. Manajemen adalah seni dan ilmu pencatatan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Manullang)
- d. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan

<sup>9</sup> STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember:STAIN Jember Press,2014 ),45

<sup>10</sup> [Ikanteri89.blogspot.com/2014/10/makalah-manajemen-pengertian-fungsi-dan.html?m+=1](http://Ikanteri89.blogspot.com/2014/10/makalah-manajemen-pengertian-fungsi-dan.html?m+=1)

<sup>11</sup> Malayu S.P. hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 2

penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

Definisi risiko menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. (Arthur Williams dan Ricard, M.H)
- b. Risiko adalah ketidaktentuan yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian. (A. Abas Salim)
- c. Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa. (Soekarno)
- d. Risiko adalah probabilitas suatu hasil/*outcome* yang berbeda dengan yang diharapkan. (Hernan Darmawi)

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah ketidakpastian yang kemungkinan melahirkan suatu yang tidak diharapkan seperti kerugian.

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.<sup>13</sup>

## 2. Kesehatan

Secara etimologi kesehatan berasal dari kata sehat yang berarti baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit).<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 2-3

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

<sup>14</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 1011



### 3. Kecelakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecelakaan berarti mendapat celaka, bencana, kemalangan, kejadian (peristiwa) yang menyebabkan celaka.<sup>15</sup>

Secara etimologi kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat).

Dapat disimpulkan, kecelakaan kerja adalah bencana atau kemalangan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dari definisi istilah diatas yang dimaksud dengan analisis manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja adalah penelitian untuk mengetahui kejadian sebenarnya tentang perencanaan dan pengendalian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain yang dijadikan sebagai rujukan sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari satu bab hingga bab terakhir.<sup>16</sup>

Bab satu pendahuluan merupakan dasar dalam penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, manfaat penelitian, definisi istilah, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

---

<sup>15</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 201

<sup>16</sup> Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember:STAIN Jember Press,2014 ), 42

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat peneliti-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori memaparkan tentang faktor risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, dan pengendalian risiko.

Bab tiga merupakan penyajian tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, didalamnya membahas tentang teknik penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan terakhir pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

1. Halimatus Sholihah, NIM 083092016 (STAIN Jember), dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember”.

Implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember telah dilakukan jauh sebelum adanya permohonan pembiayaan dari nasabah. Ketika nasabah melakukan akad pembiayaan risiko ini mulai berjalan karena adanya kondisi yang tidak menentu dalam transaksi perbankan.

Implementasi manajemen risiko kredit dalam pembiayaan mudarabah menggunakan pendekatan pada nasabah. Pendekatan ini dilakukan oleh BPR Syariah Asri Madani Nusantara untuk ikut terjun dalam usaha nasabah. Ikut terjun langsung dalam usaha disini hanya sebatas menjaga agar nasabah tidak mengalami kesulitan dalam mengelola pembiayaan murabahah.

Implementasi manajemen risiko kredit dalam pembiayaan ijarah di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember menggunakan pengawasan kepada lahan yang disewa oleh nasabah agar nasabah bisa lancar dalam pembayaran angsuran sewanya. Hal ini dilakukan karena lahan yang

disewa oleh nasabah adalah bukan lahan bank sendiri melainkan milik orang lain.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti manajemen risiko suatu perusahaan, dan sama-sama menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dan lokasi penelitian. Pada peneliti terdahulu fokus pada manajemen risiko pembiayaan sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja. Lokasi penelitian pada peneliti terdahulu di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember, sedangkan pada peneliti sekarang di PR. Gagak Hitam Bondowoso.

2. Eko Prianto (Universitas Persada Indonesia), dengan judul “Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Infrastruktur Jalan Dan Jembatan (Studi Kasus: Proyek Jalan & Jembatan Diwilayah Provinsi Dki Jakarta, Jawa Barat Dan Banten)”.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen resiko K3 dalam pelaksanaan proyek. Manajemen risiko menyangkut budaya, proses dan struktur dalam mengelola suatu risiko secara efektif dan terencana dalam suatu sistem manajemen yang baik. Manajemen risiko adalah bagian integral dari proses manajemen yang berjalan dalam perusahaan atau lembaga (ASNZS 4360:2004). Tanpa menerapkan manajemen risiko

perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian. Manajemen tidak mengetahui apa saja bahaya yang dapat terjadi dalam organisasi atau perusahaannya sehingga tidak siap untuk menghadapinya.

Pada penelitian ini mengenai identifikasi risiko, penilaian risiko-risiko, serta bagaimana tindakan penanganan terhadap risiko K3 yang ada pada proyek pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan di wilayah provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Metode yang digunakan adalah AHP (Analytical Hierarchi Process) yang kemudian pengolahan data menggunakan SPSS 21.0. Dari penelitian ini diperoleh delapan risiko tertinggi, yaitu : pekerja/fasilitas tertimpa material, alat drilling menabrak pekerja/fasilitas, longsornya galian, pekerja terkena percikan api las, kebakaran akibat tabung bocor, pekerja jatuh, robohnya cetakan beton, pekerja tertimpa peralatan dari ketinggian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitiannya. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan lokasinya terletak di Proyek Jalan & Jembatan di Wilayah Provinsi Dki Jakarta, Jawa Barat Dan Banten. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitiannya terletak di PR. Gagak Hitam.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Metode analisis	Obyek penelitian
1	Halimatus sholihah	Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember	<p>Dengan hasil temuan bahwa implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan murabahah di BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember telah dilakukan jauh sebelum adanya permohonan pembiayaan dari nasabah. Ketika nasabah melakukan akad pembiayaan risiko ini mulai berjalan karena adanya kondisi yang tidak menentu dalam transaksi perbankan.</p> <p>Implementasi manajemen risiko kredit dalam pembiayaan mudarah menggunakan pendekatan pada nasabah. Pendekatan ini dilakukan oleh BPR Syariah Asri Madani Nusantara untuk ikut terjun dalam usaha nasabah. Ikut terjun langsung dalam usaha disini hanya sebatas menjaga agar nasabah tidak mengalami kesulitan dalam mengelola pembiayaan murabahah.</p> <p>Implementasi manajemen risiko</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Dokumentasi</li> <li>4. Kepustakaan</li> </ol>	BPR Syariah Asri Madani Nusantara Jember

			<p>kredit dalam pembiayaan ijarah di BPR Syariah Asri Madani Nusantara menggunakan pengawasan kepada lahan yang disewa oleh nasabah agar nasabah bisa lancardalam pembayaran angsuran sewanya. Hal ini dilakukan karena lahan yang disewa oleh nasabah adalah bukan lahan bank sendiri melainkan milik orang lain.</p>		
2	Eko Prianto	<p>Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Infrastruktur Jalan Dan Jembatan (Studi Kasus: Proyek Jalan &amp; Jembatan Diwilayah Provinsi Dki Jakarta, Jawa Barat Dan Banten)</p>	<p>Terdapat pengaruh antara tingkat kecelakaan kerja dengan kinerja biaya proyek. Variabel-variabel bebas penentu kecelakaan kerja yang terjadi pada tahap pelaksanaan memiliki korelasi positif terhadap kinerja biaya proyek pembangunan di lingkungan instansi terkait. Variabel bebas penentu yang memiliki korelasi positif terhadap kinerja biaya proyek konstruksi pada sampel adalah X25. Pekerjaan struktur atas, scoupe pekerjaan pengecoran, terjadi kecelakaan kerja robohnya cetakan beton serta</p>	<p>1. Observasi 2. Wawancara 3. kuisisioner</p>	<p>Proyek Jalan &amp; Jembatan Diwilayah Provinsi Dki Jakarta, Jawa Barat Dan Banten</p>

			<p>X14. Pekerja pondasi, scoupe pekerjaan <i>Hot Work (welding, cutting)</i>, terjadi kecelakaan kerja Kebakaran akibat tabung bocor. Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai adjusted <math>R^2=0,609</math>, hal ini berarti 60,9% dari prosentase pengaruh kinerja biaya berdasarkan atas kontribusi dari variabel penentu, sedangkan sisanya 39,1% dikarenakan oleh sebab-sebab lain (variabel-variabel lain).</p> <p>Model regresi yang didapat dari antara pengaruh tingkat kecelakaan terhadap kinerja biaya, telah menghasilkan persamaan:</p> $Y1 = 0,006 + 0,636 X25 + 0,325 X14$ <p>(3.14) Dimana :</p> <p>Y1= Kinerja biaya X25=Pekerjaan struktur atas, scoupe pekerjaan pengecoran, terjadi kecelakaan kerja robohnya cetakan beton</p> <p>X14= Pekerja pondasi, scoupe pekerjaan <i>Hot Work (welding, cutting)</i>, terjadi kecelakaan kerja kebakaran</p>	
--	--	--	--	--



			<p>akibat tabung bocor Pada Proyek Infrastruktur Jalan dan Jembatan dilingkungan Bina Marga kebutuhan biaya untuk menerapkan SMK3 dan antisipasi risiko pekerjaan sudah diakomodir di dalam Biaya Umum (<i>Overhead</i>) dan Keuntungan (<i>Profit</i>), namun penyedia jasa harus menghitung secara rinci biaya k3 untuk pengendalian penanganan risiko yang akan dimasukkan kedalam Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kontrak (RK3P).</p>	
--	--	--	---	--

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Firman Allah tentang manajemen risiko terdapat dalam QS. Yusuf ayat 46-48:

وَأَمَّا نُرْيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ  
 اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٦﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَاءَ  
 رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ  
 مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “(46) Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui. (47) Dia (Yusuf) berkata, “agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (48) Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.”<sup>17</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa manajemen risiko telah ada sejak zaman dahulu. Selain itu pentingnya manajemen risiko agar dipersiapkan terdapat dalam Surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ  
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ  
 أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya hanya disisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan

<sup>17</sup> Al-Qur’an, Yusuf (12):46-48.

pasti) apa yang akan dikerjakan besok. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Menenal.”<sup>18</sup>

Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka panjang dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian yang semi finansial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan.

Terdapat dua bentuk tipe risiko, yakni sebagai berikut:<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Al-Qur'an, Al-Luqman (31):34

<sup>19</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3

<sup>20</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*, 6

1. Risiko murni (*pure risk*). Risiko murni dapat dikelompokkan pada 3 tipe risiko, yaitu:
  - a. Risiko aset fisik merupakan risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan.
  - b. Risiko karyawan merupakan risiko karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut, seperti risiko kesehatan dan kecelakaan kerja.
  - c. Risiko legal merupakan risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau tidak berjalan sesuai dengan rencana.
2. Risiko spekulatif. Risiko spekulatif ini dapat dikelompokkan kepada 4 tipe risiko yaitu:
  - a. Risiko pasar. Merupakan risiko yang terjadi dari pergerakan harga pasar.
  - b. Risiko kredit. Merupakan risiko yang terjadi karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.
  - c. Risiko likuiditas. Merupakan risiko karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas.
  - d. Risiko operasional. Merupakan risiko yang disebabkan pada kegiatan operasional yang tidak berjalan dengan lancar.

Manajemen risiko berkaitan erat dengan fungsi perusahaan, (yaitu dengan fungsi: akunting, keuangan, marketing, produksi, personalia, *engeenering* dan *maintenance*), karena bagian-bagian itu ada yang menciptakan risiko dan ada yang menjalankan fungsi sebagai manajemen

risiko. Kegiatan produksi banyak menciptakan risiko. Dalam mendisain dan membuat produk atau memberikan servis, pekerja seringkali di ekspose pada kecelakaan kerja. Demikian pula produk atau servis yang dijualnya mungkin bisa menciptakan kerusakan atau kecelakaan badan bagi pemakainya, oleh karena itu perusahaan harus selalu siap sedia menghadapi tuntutan hukum dari pihak ketiga. Karena itu bagian produksi haruslah mengidentifikasi dan mengevaluasi bahaya-bahaya yang berkaitan dengan produk, servis dan prosesnya.<sup>21</sup>

## 2. Identifikasi bahaya

### a. Definisi identifikasi bahaya

Identifikasi bahaya merupakan landasan dari program pencegahan kecelakaan atau pengendalian risiko. Tanpa mengenal bahaya, maka risiko tidak dapat ditentukan sehingga upaya pencegahan dan pengendalian risiko tidak dapat dijalankan.

### b. Tujuan indentifikasi bahaya

Tujuan dari identifikasi bahaya antara lain:

1. Mengurangi peluang kecelakaan.
2. Untuk memberikan pemahaman bagi semua pihak (pekerja-manajemen dan pihak terkait lainnya) mengenai potensi bahaya dari aktifitas perusahaan sehingga dapat mengenai potens bahaya dari aktifitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dalam menjalankan operasi perusahaan.

---

<sup>21</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) 9

3. Sebagai landasan sekaligus masukan untuk menentukan strategi pencegahan dan pengamanan yang tepat dan efektif. Dengan mengenal bahaya yang ada, manajemen dapat menentukan skala prioritas pengamanannya sesuai tingkat risikonya sehingga diharapkan hasilnya akan lebih efektif
  4. Memberikan informasi yang terdokumentasi mengenai sumber bahaya dalam perusahaan kepada semua pihak khususnya pemangku kepentingan. Dengan demikian mereka dapat memperoleh gambaran mengenai risiko suatu usaha yang akan dilakukan.
- c. Jenis-jenis bahaya
- Faktor risiko yang dapat di intervensi<sup>22</sup>
1. Faktor biologis: Tumbuh-tumbuhan dan lain-lain yang hidup /timbul dalam lingkungan kerja.
  2. Faktor fisik:
    - a. Suara yang bising
    - b. Bau-bauan ditempat kerja
    - c. Tekanan udara
  3. Faktor kimia: bahan kimia yang digunakan dalam proses kerja, maupun yang terdapat dalam lingkungan yang dapat berupa: debu-debuan.

---

<sup>22</sup> Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 146

4. Faktor fisiologis:
  - a. Sikap badan yang tidak baik pada waktu bekerja
  - b. Proses, sikap dan cara kerja yang monoton
5. Faktor psikologis:<sup>23</sup>
  - a. *Supervisor* (atasan)

Aturan-aturan kerja yang sempit dan tekanan-tekanan yang tiada henti untuk mencapai jumlah produksi yang lebih tinggi adalah penyebab utama stres. Kedua hal tersebut mengesampingkan kebutuhan-kebutuhan pekerja untuk mengendalikan situasi pekerjaan.

- b. *Salary* (gaji)

Gaji atau upah ialah harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>24</sup> Gaji adalah penyebab stres bila gaji tidak diberikan secara adil. Membayar upah kepada pekerja atau karyawan sesegara mungkin. Rasulullah mengharuskan agar upah segera dibayar setelah pekerja selesai. Orang yang bekerja tentu mengharapkan agar segera dibayar dan tidak ditunda-tunda. Penundaan pembayaran termasuk kategori kezaliman. Karena itu, menurut Rasulullah, seseorang seharusnya membayar gaji orang yang bekerja

<sup>23</sup> Randall S. Schuler dan Susan E. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad Ke-21 Edisi Keenam Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), 233

<sup>24</sup> Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan, *Manajemen Personalialia Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 138

sesegera mungkin sebelum keringat kering. Sebagaimana sabdanya:<sup>25</sup>

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَعْطُوا الْأَخِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يُحْفَ عَرَقَهُ (رواه ابن ماجه).

“Dari Abdillah ibn Umar katanya: Rasulullah SAW bersabda,”Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringat mereka kering.” (HR. Ibn Majah)

Hadis diatas menjelaskan bahwa membayar upah atau gaji dan tidak ditunda-tunda. Penundaan pembayaran tentu sangat merugikan orang tersebut apalagi kalau sangat lama, sehingga lupa dan tidak terbayarkan. Penundaan pembayaran upah itu termasuk kezaliman yang sangat dihinari oleh Nabi, sebagaimana dinyatakan dalam suatu hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ (رواه البخارى)

“ Dari Abu hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah Saw bersabda,  
“Orang-orang kaya yang menunda (membayar utangnya) adalah zalim.” (HR. Al-Bukhari)

Menunda membayar upah dilarang oleh Rasulullah dan orang yang tidak mau membayar upah kepada orang yang telah bekerja kepadanya sangat dimurkai oleh Allah. Orang yang meminta seseorang untuk bekerja kepadanya tetapi kemudian ia tidak membayar upah atas jasanya itu sangat dibenci oleh Allah

<sup>25</sup> Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Berbagai Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana, 2015), 337



dan akan menjadi musuh-Nya di hari kiamat kelak. Dalam sebuah hadis qudsi disebutkan bahwa Allah berfirman:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى ثَلَاثَةٌ أَنَاخَصْتُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَطَى بِي ثُمَّ غَدَّرُوهُ رَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ (رواه البخارى)

“Dari Abu Hurairah r.a daari Nabi SAW sabdanya: Allah SWT berfirman,”Tiga kelompok yang Aku akan jadikan musuh mereka pada hari kiamat, yaitu orang yang memberikan sesuatu, karena Aku kemudian membatalkannya, orang yang menjual orang merdeka lalu makan harta (uang dari hasil penjualan itu), dan orang yang mempekerjakan seseorang dan meminta agar bekerja dengan sempurna tapi ia tidak memberikan upahnya.” (HR. Al-Bukhari)

#### c. Tingkat kecepatan kerja

Tingkat kecepatan kerja dikendalikan oleh mesin. Kecepatan kerja yang ditentukan oleh mesin memberikan kendali atas kecepatan pelaksanaan dan hasil kerja. Akibat dari kecepatan mesin amat besar, karena pekerja tidak dapat memuaskan kebutuhan yang penting untuk mengendalikan situasi. Pekerja yang pekerjaannya ditentukan oleh mesin merasa lelah di akhir giliran mereka, dan tidak dapat bersantai

segera setelah bekerja karena pengeluaran adrenalin yang meningkat selama bekerja.

Ada tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja, yakni sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Peralatan teknis

Peralatan yang tidak memadai atau salah rancangan yang dapat menimbulkan kejadian yang tidak diharapkan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kecelakaan.

2. Kondisi kerja

Kondisi kerja dapat mempengaruhi pekerja secara tidak langsung, dan oleh sebab itu dapat juga menyebabkan terjadinya kecelakaan seperti ketidakberaturan tempat kerja.

3. Manusia

Kinerja para karyawan dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan. Konsekuensinya semua pekerjaan harus direncanakan dengan memperhatikan sudut pandang pekerja. Berkaitan dengan faktor manusia biasa kecelakaan kerja yang terjadi karena:

- a. Pengalaman kerja.
- b. Informasi dan instruksi tentang metode kerja dan risiko yang mungkin terjadi
- c. Usia. Pekerja yang lebih tua lebih mudah terluka.

---

<sup>26</sup> Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 358

### 3. Penilaian risiko

Setelah semua risiko diidentifikasi maka dilakukan penilaian risiko dengan analisa risiko. Analisa risiko dimaksudkan untuk menentukan besarnya suatu risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan besar akibat yang ditimbulkannya. Berdasarkan hasil analisa dapat ditentukan peringkat risiko sehingga dapat dilakukan pemilahan risiko yang memiliki dampak besar terhadap perusahaan dan risiko ringan.

Teknik analisa risiko menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menggunakan matrik risiko yang menggambarkan tingkat dari kemungkinan dan keparahan suatu kejadian yang dinyatakan dalam bentuk rentang dari risiko paling rendah sampai risiko tertinggi.

Menurut standart AS/NZS 460, kemungkinan atau *likelihood* diberi rentang antara suatu risiko yang jarang terjadi sampai dengan risiko yang dapat terjadi setiap saat.

Untuk keparahan dikategorikan antara kejadian yang menimbulkan cedera atau hanya kerugian kecil dan yang paling parah jika dapat menimbulkan kejadian fatal (meninggal dunia) atau kerusakan besar terhadap aset perusahaan.

**Tabel 2.2 Ukuran kualitatif dari *likelihood* menurut standart AS/NZS 4360**

<b>Level</b>	<b>Descriptor</b>	<b>Uraian</b>
<b>A</b>	Almost Certain	Dapat terjadi setiap saat
<b>B</b>	Likely	Kemungkinan terjadi sering

<b>C</b>	Possible	Dapat terjadi sekali-sekali
<b>D</b>	Unlikely	Kemungkinan terjadi jarang

**Tabel 2.3 Ukuran kualitatif dari *consequency* menurut standart AS/NZS**

**4360**

<b>Level</b>	<b>Descriptor</b>	<b>Uraian</b>
<b>1</b>	<i>Insignificant</i>	Tidak terjadi cedera, kerugian finansial kecil
<b>2</b>	Minor	Cedera ringan, kerugian finansial sedang
<b>3</b>	<i>Moderate</i>	Cedera sedang, perlu penanganan medis, kerugian finansial besar
<b>4</b>	<i>Major</i>	Cedera berat lebih satu orang, kerugian besar, gangguan produksi
<b>5</b>	<i>Catastrophic</i>	Fatal lebih satu orang, kerugian sangat besar dan dampak luas yang berdampak panjang, terhenti seluruh kegiatan

#### 4. Pengendalian risiko

Pengendalian risiko (*riks control*), yakni sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### a. Menekan *likelihood*

Strategi pertama dalam pengendalian risiko adalah dengan menekan kemungkinan terjadinya. Pengurangan kemungkinan

<sup>27</sup> Soehatman Ramli, *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*, 106

terjadinya (*likelihood*). Pengurangan kemungkinan ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yakni sebagai berikut:

### 1. Pendekatan teknis (*engineering*)

Pendekatan *engineering* menekankan kepada sebab-sebab yang bersifat fisikal dan mekanikal.<sup>28</sup>

#### a. Eliminasi

Risiko dapat dihindarkan dengan menghilangkan sumbernya. Jika sumber risiko dihilangkan maka risiko yang akan timbul dapat dihindari. Selain itu menolak, menerima melaksanakan risiko walau hanya sementara.

#### b. Substitusi

Metode ini adalah menggantikan proses yang berbahaya dengan yang tidak berbahaya. Memang cara ini tidak begitu sempurna karena cara ini masih dapat menimbulkan risiko.<sup>29</sup>

#### c. Isolasi

Kemungkinan terjadinya risiko atau kejadian dapat dikurangi atau dihilangkan menggunakan teknik isolasi artinya sumber bahaya dengan penerima diisolir dengan penghalang atau dengan pelindung diri.

### 2. Pendekatan administratif

Pendekatan ini dilakukan untuk mengurangi kontak antara penerima dengan sumber bahaya. Sebagai contoh untuk

<sup>28</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 82

<sup>29</sup> Hinsa Sihaan, *Manajemen Risiko Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 127

mengendalikan proses yang berbahaya didalam pabrik, dapat dilakukan dengan memasang pembatas operator memasuki area dan melakukan pemantauan berkala. Dengan demikian terjadinya insiden dapat dikurangi.

### 3. Pendekatan manusia (*human relations*)

Pendekatan *human relations* menekankan kepada sebab-sebab kecelakaan yang berasal dari manusia. Memberikan pelatihan kepada pekerja mengenai cara kerja yang aman, budaya keselamatan dan prosedur keselamatan.

#### b. Menekan konsekuensi

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Tanggap darurat (*Contingency Plan*)

Keparahan suatu kejadian dapat ditekan jika perusahaan memiliki sistem tanggap darurat yang baik dan terencana.

##### 2. Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD bukan untuk mencegah terjadinya risiko tetapi untuk mengurangi dampak atau konsekuensi kejadian risiko.

##### 3. Sistem Pelindung

Dengan memasang sistem pelindung, dampak kejadian dapat ditekan.

c. Pengalihan Risiko (*Risk Tranfer*)

Opsi ketiga adalah pengalihan tanggung jawab kesehatan dan kecelakaan kerja kepada pihak lain.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang ditentukan.<sup>30</sup> Jika seorang peneliti akan melakukan sebuah penelitian, maka sebelumnya peneliti dituntut untuk memahami metode dan sistematika penelitiannya. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian, yakni sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>31</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan apa adanya variabel, gejala, atau keadaan.<sup>32</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126

<sup>31</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 5

<sup>32</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 204



Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).<sup>33</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di PR. Gagak Hitam yang terletak di desa Pakuniran Maesan Bondowoso. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena perusahaan tersebut memiliki jaringan pemasaran yang luas, dan memiliki tenaga kerja yang banyak. Selain itu PR. Gagak Hitam juga mempunyai 7 kantor cabang, yakni: Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Jember, Banyuwangi, dan Pasuruan. Pemasaran perusahaan ini tidak hanya di daerah Bondowoso saja, akan tetapi di luar kota juga ada. Pemasarannya saat ini telah mencapai Batam dan Batu Licin (Kalimantan).

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>34</sup> Pertimbangan tersebut ialah peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan orang-orang yang paling tahu tentang manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam dan juga karyawan perusahaan yang mengalami risiko, sehingga akan memudahkan peneliti membaca fenomena yang diinginkan. Subyek penelitian yang telah ditentukan di antaranya:

---

<sup>33</sup> Tim penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 43

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*(Bandung: Alfabeta,2012),85

1. Kabag Personalia untuk memperoleh data profil perusahaan, struktur organisasi, bahan-bahan dan proses pembuatan rokok, dan penerimaan karyawan di PR. Gagak Hitam.
2. Wakil manajer produksi untuk memperoleh data risiko kesehatan dan kecelakaan kerja yang terjadi serta pengendalian risiko tersebut.
3. Admin produksi untuk memperoleh data-data karyawan di PR. Gagak Hitam
4. Karyawan PR. Gagak Hitam untuk memperoleh data risiko kesehatan dan kecelakaan kerja yang terjadi, serta pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan jika terjadi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi yaitu metode penelitian dengan cara mengamati, mencatat, dan kemudian mengolah hasil pengamatan dengan kata-kata secara cermat dan tepat. Dalam metode ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian sehingga peneliti dapat bertemu langsung dengan objek penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 67

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di PR. Gagak Hitam, peneliti mengetahui langsung gedung, kondisi ruangan, alat-alat yang digunakan oleh karyawan dan proses pembuatan rokok di PR. Gagak Hitam.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>36</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup>

Metode wawancara dalam penelitian ini memperoleh data, sebagai berikut:

1. Profil PR. Gagak Hitam
2. Risiko kesehatan yang terjadi di PR. Gagak Hitam
3. Risiko kecelakaan kerja.
4. Manajemen perusahaan terhadap risiko kesehatan dan kecelakaan yang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.

<sup>36</sup>S. Nasutoin, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), 113.

<sup>37</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) ,186

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh data, sebagai berikut:

1. Data karyawan PR. Gagak Hitam
2. Struktur Organisasi PR. Gagak Hitam
3. Foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan tokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.<sup>38</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata, bukan dengan angka.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>39</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan melakukan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*,243.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*(Bandung:Alvabeta,2014)83

wawancara dengan beberapa informan untuk mengetahui secara langsung keadaan dilapangan yang sebenarnya di PR. Gagak Hitam bondowoso.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

1. Tahap pra lapangan. Dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika dilapangan.
2. Kegiatan dilapangan. Peneliti turun langsung dilapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap penyajian. Setelah data-data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan.
4. Tahap analisa/pembahasan temuan. Setelah data-data disajikan, peneliti melanjutkan pembahasan temuan. Pembahasan temuan ini merupakan hasil yang telah peneliti temukan dari kegiatan lapangan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah PR Gagak Hitam Bondowoso**

Perusahaan Rokok (PR) Gagak Hitam terletak di desa Pakuniran Maesan Bondowoso Jawa Timur. Sejarah berdirinya PR Gagak Hitam berawal dari hobi pemilik perusahaan ini. Beliau bernama Nawar H. Wasil. Pendidikan beliau tidak telalu tinggi, beliau sekolah SD namun tidak tamat.

Bapak Nawar H. Wasil awalnya memang seorang pedagang tembakau yang disalurkan kepada perusahaan rokok lain seperti sampoerna, bentoel dan perusahaan lokal lain. Akan tetapi, beberapa tahun kemudian perdagangan tembakau beliau mengalami kemunduran. Tembakau beliau tidak laku dan akhirnya disimpan di rumah beliau sendiri. Lama kelamaan tembakau menumpuk bertambah banyak. Beliau kemudian mempunyai ide untuk melinting tembakau untuk dijadikan rokok.

Beliau mempunyai klub gobak sodor yang sekarang marak kembali yang bernama Gagak Hitam yang diketuai oleh beliau sendiri. Dari klub inilah nama perusahaan Gagak Hitam muncul. Klub ini beranggotakan 8 pemain, dan dari 8 pemain tersebut tembakaupun disulap menjadi sebuah rokok.

Pemasarannya pun pada saat itu sangatlah sederhana. Bermodalkan sepeda ontel para pemain yang telah menjadi karyawan Gagak Hitam berkeliling menjual rokok tersebut. Untuk lebih mengenalkan rokok Gagak Hitam beliau mempromosikan rokok tersebut disetiap acara-acara pedesaan seperti pengajian, sarwaan, dan lain sebagainya. Beliau memberikan secara cuma-cuma sebagai awal pengenalan rokok Gagak Hitam kepada masyarakat.

Meskipun rasa awal dari Gagak Hitam tidak enak, melalui promosi tersebut mereka akan terbiasa. Mereka akan tetap mengkonsumsinya karena rokok yang mereka dapatkan gratis. Karna masyarakat sudah terbiasa dengan rokok tersebut mereka akan mulai membeli rokok Gagak Hitam.

Semakin banyak permintaan dari masyarakat akan rokok tersebut, bapak Nawar H. Wasil mulai mendirikan gudang kecil. Gudang tersebut terletak di desa Pakuniran dusun Ko Tengah. Sekarang berubah nama menjadi desa Gunungsari.

Pada tanggal 02 Januari 2006 Gagak Hitam resmi menjadi sebuah perusahaan. Perusahaan Gagak Hitam ini biasa disebut dengan PR. Gagak Hitam. PR. Gagak Hitam telah mempunyai 7 kantor cabang yakni, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, Jember, Banyuwangi, dan Pasuruan. Pemasaran perusahaan ini tidak hanya di daerah Bondowoso saja, akan tetapi diluar kota juga ada. Pemasarannya saat ini telah mencapai Batam dan Batu Licin (Kalimantan).

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan PR Gagak Hitam, sebagai berikut:

### a. Visi

Mengangkat derajat perkonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran.

### b. Misi

1. Mengangkat derajat ekonomi masyarakat.

2. Mengurangi pengangguran

### c. Tujuan

1. Untuk mengangkat derajat perekonomian masyarakat.

2. Untuk mengurangi banyaknya pengangguran yang diakibatkan dari sempitnya lapangan pekerjaan.

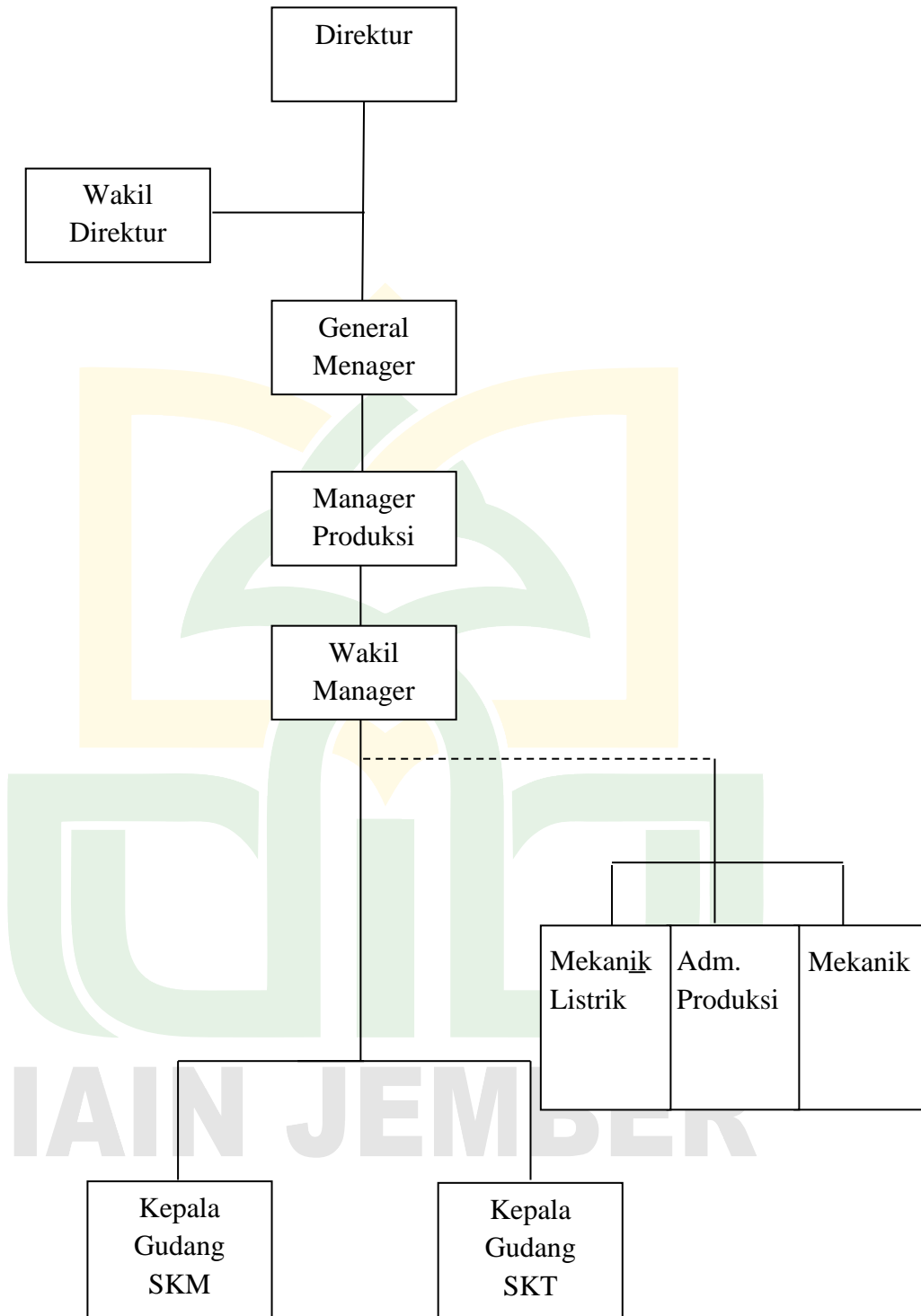
3. Untuk menjadi wadah bagi pedagang tembakau agar tidak terjadi penumpukan tembakau

## 3. Letak Geografis

Kantor PR Gagak Hitam terletak di desa Pakuniran. Sedangkan tempat pembuatan rokok terbagi menjadi 2 tempat yakni di desa Gunungsari dan desa Pakuniran.



#### 4. Struktur Organisasi



Tabel 4.1 Struktur Organisasi PR. Gagak Hitam Bondowoso

## 5. Bahan-Bahan Pembuatan Rokok, Proses Pembuatan Rokok, dan Jenis-Jenis Rokok

### Bahan-bahan dalam pembuatan rokok

#### a. Tembakau.

Tembakau tersebut terdiri dari tujuh macam tembakau, yakni sebagai berikut:

1. Tembakau lokal
2. Tembakau Madura
3. Tembakau Paiton
4. Tembakau Besuki
5. Tembakau Weleri (Jawa Tengah)
6. Tembakau Temanggung
7. Tembakau Lombok

Tembakau yang akan dijadikan sebagai rokok bukan tembakau yang setelah panen langsung dijadikan rokok. Tembakau yang baru panen jika langsung dijadikan rokok akan menghasilkan rasa yang berbeda. Untuk menghasilkan rokok yang bagus, tembakau harus disimpan melalui proses fermentasi sampai 3-4 tahun.

#### b. Cengkeh

Terdiri dari 60% cengkeh Manado dan 40% cengkeh Lokal.

c. Saos rokok

Saos rokok terbuat dari sari buah yang disuling yang dijadikan sebagai aroma didalam rokok.

**Proses pembuatan rokok**

- a. Tembakau yang telah melalui proses fermentasi di rajang kembali. Meskipun tembakau tersebut telah di rajang, tembakau tersebut dirajang kembali.
- b. Kemudian setelah dirajang tembakau tersebut di *hair dryer* tujuannya untuk membuang debu-debu yang ada pada tembakau.
- c. Setelah tembakau bersih dari debu, semua jenis tembakau dan bahan-bahan yang lain dicampur menjadi satu.
- d. Setelah proses pencampuran, maka tembakau tersebut dilinting menjadi rokok batangan.
- e. Setelah dilinting rokok akan disortir kembali. Tujuannya agar rokok yang dihasilkan memenuhi standart (tidak keropos, tidak terlalu padat, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil).
- f. Setelah disortir rokok yang telah jadi akan dipacking.
- g. Setelah rokok dipacking, proses selanjutnya adalah finishing, dimasukkan dalam press.

1 pack=12 batang

1 pres=10 pack

1 bal=20 pres

### **Jenis-jenis rokok**

Terdapat dua jenis rokok di PR. Gagak Hitam, yakni

a. Sigaret Kretek Tangan (SKT)

Sigaret Kretek Tangan (SKT) adalah rokok yang pembuatannya dilakukan dengan menggunakan tangan dan alat sederhana, tidak menggunakan mesin.

b. Sigaret Kretek Mesin (SKM)

Sigaret Kretek Mesin (SKM) adalah rokok yang pembuatannya menggunakan mesin.

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

1. Identifikasi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di di PR. Gagak Hitam

Faktor ini merupakan faktor risiko yang disebabkan oleh lingkungan luar, risiko yang diakibatkan dari lingkungan sekitar pekerja. Faktor tersebut yakni sebagai berikut.

a. Faktor biologis

Faktor biologis yang terdapat di PR. Gagak Hitam Bondowoso adalah debu-debu yang ditimbulkan oleh tumbuhan tembakau. Tembakau merupakan bahan dasar dalam pembuatan rokok. Tembakau yang telah kering nanti di olah dan dibersihkan debunya. Debu tersebut dapat menyebabkan batuk, bersin-bersin, dan juga gangguan pernafasan. Bau yang di timbulkan oleh tembakau juga sangat menyengat.

Ibu Yuli menuturkan bahwa:

“Bau dari rokok ini sangat menyengat. Jika tidak terbiasa akan pusing dan susah bernafas. Saya dulu waktu pertama kali bekerja merasa pusing mencium bau rokok. tapi sekarang sudah terbiasa dengan bau ini”<sup>40</sup>

Kemudian ibu Dio mempertegas dari ucapan ibu Yuli. Beliau menuturkan bahwa:

“Saya sudah kerja 4 tahun disini. Saya sudah terbiasa dengan bau-bau disini tapi ada juga karyawan-karyawan yang tidak tahan dengan baunya hingga harus memakai masker saat bekerja. Saya dulu juga merasa pusing, tidak kuat dengan bau rokok disini”<sup>41</sup>

b. Faktor fisik

1) Suara yang bising

Terdapat dua jenis rokok di PR. Gagak Hitam, yakni Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek Mesin). Pada produksi SKT suara bising ditimbulkan oleh alat linting rokok yang digunakan karyawan. Alat yang digunakan sederhana, tiap pekerja memiliki satu alat. Dengan adanya banyak karyawan yang melinting rokok maka timbullah suara bising yang ditimbulkan oleh alat tersebut. Namun hal itu tidak terlalu berpengaruh pada pekerja SKT. Sedangkan pada pembuatan rokok SKM suara bising yang ditimbulkan berasal dari suara mesin dari pembuat rokok tersebut.

<sup>40</sup> Ibu Yuli, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

<sup>41</sup> Ibu Dio, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

Wawancara dengan bapak Efud karyawan SKM, beliau menuturkan bahwa:

“Disini suara mesin itu yang membuat suara bising. Kalau orang tidak terbiasa dengan suara bising itu, akan sakit telinganya. kalo yang bekerja bisa mengalami gangguan pendengaran.<sup>42</sup>

Bapak guntoro beliau menuturkan:

“Di SKM ada efek-efek kebisingan yang mempengaruhi psikis para karyawan. Bisa menimbulkan stres.<sup>43</sup>

Pada produk SKM suara bising ditimbulkan oleh suara teknologi mesin pembuat rokok. Mesin tersebut besar sehingga menimbulkan suara yang bising. Mesin tersebut dapat menghasilkan 2000 batang rokok per menit.

## 2) Tekanan udara

Tekanan udara yang terdapat di PR. Gagak Hitam panas, karena di dalam gedung terdapat banyak karyawan yang bekerja.

Wawancara dengan ibu Aluf:

Tekanan udara disini meskipun panas tidak begitu berpengaruh pada kesehatan. Namanya juga kerja pasti merasa panas karena kita menggerakkan badan saat bekerja.<sup>44</sup>

Kemudian diperjelas wawancara dengan bapak

Rahman, beliau menuturkan:

<sup>42</sup> Bapak Efud, *wawancara*, tanggal 30 Juli 2015

<sup>43</sup> Bapak Guntoro, *wawancara*, tanggal 30 Juli 2015

<sup>44</sup> Ibu Aluf, *wawancara*, tanggal 31 Juli 2015

“Udara disini biasa saja, panas sudah biasa. Disini hanya bau rokok yang menyengat.”<sup>45</sup>

### 3) Bau-bauan di tempat kerja

Bau-bauan yang terdapat di PR. Gagak Hitam adalah bau-bauan yang ditimbulkan oleh rokok itu sendiri. Baunya sangat menyengat dan dapat mengganggu pernapasan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aluf beliau menuturkan:

“Bau-bauan disini sangat berpengaruh pada kesehatan. Orang yang tidak hamil mungkin akan merasa tahan dengan bau dari rokok, lain dengan yang hamil. Dia tidak akan tahan meski sudah bekerja lama disini dan harus memakai masker saat bekerja. Tapi bau-bauan rokok ini bisa menyebabkan batuk, pusing, dan gangguan pernafasan meskipun tidak hamil.”<sup>46</sup>

Ibu Dio juga sependapat dengan ibu Aluf, beliau menuturkan:

“Disini bau rokok yang bisa mengganggu pernafasan. Banyak karyawan yang mengalami sesak nafas, pusing menghirup bau rokoknya.”<sup>47</sup>

#### c. Faktor kimia

Faktor kimia yang terdapat di PR Gagak Hitam adalah lem untuk merekatkan pembungkus rokok agar terlihat lebih rapi dan menarik. Selain itu debu yang timbul dari rokok. Ibu Imyati menuturkan bahwa:

“Lem perekat rokok tidak begitu berpengaruh tapi debu yang ditimbulkan oleh rokok yang berpengaruh karena dapat menimbulkan sesak nafas dan juga batuk.”<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Bapak Rahman, *wawancara*, tanggal 01 Agustus 2015

<sup>46</sup> Ibu Aluf, *wawancara*, tanggal 31 Juli 2015

<sup>47</sup> Ibu Dio, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

<sup>48</sup> Ibu Imyati, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

Wawancara dengan ibu Elma, beliau menuturkan bahwa:

“Debu-debuan pada tembakau itu pasti mempengaruhi pada kesehatan. Karna tembakau itu banyak debukan, pasti jelas mempengaruhi. Biasanya batuk, pusing, bersin-bersin, dan gangguan pernafasan.

d. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang biasa terjadi di PR. Gagak Hitam, yakni sebagai berikut:

1) Sikap badan yang tidak baik pada saat bekerja

Ketika para karyawan membuat rokok mereka akan mengerak-gerak badan mereka. Kesalahan yang paling sering adalah sikap badan yang membungkuk. Sehingga membuat para pekerja menderita sakit pinggang.

Ibu dio menuturkan bahwa:

“Kalau bekerja membuat rokok itu kan posisi duduk. Saya secara tidak sengaja membungkuk kalau lama-lama melinting rokok. Jadi saya sering sakit pinggang kalo bekerja. Kadang leher dan punggung juga sakit.”<sup>49</sup>

Ibu Senol juga sependapat dengan ibu Dio, beliau menuturkan:

“Saya kerja sering merasa sakit pinggang, maklum mungkin terlalu lama duduk jadi pinggang saya sakit. Dan saya kadang secara tidak sengaja membungkuk saat bekerja.”<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Ibu Dio, wawancara, tanggal 29 Juli 2015

<sup>50</sup> Ibu Senol, wawancara, tanggal 29 Juli 2015



2) Proses, sikap dan cara kerja yang monoton

Pada pembuatan rokok SKT proses kerja karyawan yang dominan adalah duduk. Mereka melinting rokok dengan cara duduk dan dilakukan dengan alat yang sederhana.

Wawancara dengan bapak guntoro, beliau menuturkan:

“Posisi duduk begini (beliau mempraktekkannya) lama-lama dia akan merasa capek.”<sup>51</sup>

Ibu Imyati beliau menuturkan bahwa, posisi duduk yang tidak digerak-gerak juga merupakan salah satu penyebab terjadinya risiko, karena jika badan tidak bergerak sama sekali badan akan merasa pegal-pegal.

Selain sikap duduk dari pekerja yang duduk, mereka juga kesulitan untuk menggeser tempat duduk mereka. Tempat duduk lima orang jadi satu memanjang. Mereka harus janjian terdahulu sata akan menggerakkan kursi mereka ke depan maupun kebelakang.

Wawancara dengan ibu Imyati, beliau menuturkan:

“Saya kalau mau geser tempat duduk kesulitan, harus janjian dulu dengan teman saya. Kalo tidak bergerak sama sekali badan sakit terutama pinggang saya.”<sup>52</sup>

Sedangkan pada SKM sikap kerja karyawan bervariasi.

Pada bagian pembuatan rokok posisi pekerja dominan berdiri.

<sup>51</sup> Bapak Guntoro, *wawancara*, tanggal 30 Juli 2015

<sup>52</sup> Ibu Imyati, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

Karyawan memasukan tembakau ke mesin pembuat rokok. Pada proses pengepakan rokok sikap kerja yang dominan adalah duduk. Mereka memasukkan rokok yang sudah jadi ke dalam pres. 1 pack rokok terdapat 12 batang rokok, dan 1 pres terdapat 10 pack rokok. kendala yang mereka alaminya sama seperti di SKT.

e. Faktor psikososial

Terdapat beberapa faktor psikososial:

1) *Supervisor* (atasan)

Penyebab risiko kesehatan juga bisa berasal dari sikap *supervisor* (atasan). Ketika pesanan rokok kurang pada saat itulah karyawan harus lembur. Hal ini jarang terjadi namun bukan berarti tidak ada. Biasanya terjadi pada saat pasar membutuhkan stok yang banyak sehingga pekerja harus lembur.

Menurut ibu Yuli salah satu karyawan PR. Gagak Hitam, beliau menuturkan:

“Memang dak dipaksa lembur dik. Lembur tu tidak paksa tapi mau gak mau harus lembur. Karna takut dipecat. Nanti dikasi peringatan sama atasan biar lembur dek”.<sup>53</sup>

2) *Salary* (gaji)

Gaji juga merupakan salah satu penyebab dari timbulnya gangguan kesehatan. Jika gaji tidak sesuai dengan

<sup>53</sup> Ibu Yuli, wawancara, tanggal 29 Juli 2015

usaha yang apa dikerjakan oleh karyawan dan juga pemberian gaji tidak sesuai pada waktunya, maka akan mempengaruhi pikiran para karyawan. Setiap karyawan pasti mempunyai kebutuhan masing-masing.

Wawancara dengan ibu Se<sup>54</sup> nol salah satu karyawan PR. Gagak Hitam beliau menuturkan bahwa:

“Kalo gaji tidak dikasi tepat waktu juga pengaruh ke kesehatan. Soalnya saya kan punya kebutuhan yang harus dipenuhi kayak belanja. Kalo gaji disini diberikan 15 hari. Pernah telat tapi cuma 1 hari, itupun karena libur tanggal merah. Selain libur tidak pernah telat.”

### 3) *Tingkat* kecepatan kerja

Disini tingkat kecepatan kerja tidak terlalu berpengaruh. Berdasarkan wawancara ibu Dio beliau menuturkan bahwa disini tidak ada target pembuatan rokok dalam perharinya. Kami tidak dipaksa untuk mencapai rokok dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan keterangan dari ibu Imyati juga demikian. Beliau mempertegas jawaban dari ibu Dio bahwa di PR. Gagak Hitam tiap harinya karyawan tidak ditarget harus membuat rokok dalam jumlah tertentu dalam perharinya. Semakin banyak membuat rokok maka semakin banyak punya gaji yang akan didapatkan.

<sup>54</sup> Ibu Senol, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

Dalam suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari risiko. Risiko kecelakaan kerja bisa terjadi kapan saja. Kecelakaan kerja yang terjadi di PR. Gagak Hitam tangan terluka dan melepuh terkena pemanas tanpa sengaja. Dalam bekerja terdapat tiga aspek yang harus saling berkesinambungan.

Bapak Guntoro menuturkan bahwa:

“Antara manusia, mesin dan material harus saling berkesinambungan. Misalkan mesinnya ok, materialnya ok tapi manusia tidak. Ini bisa jadi kendala. Orangnya fit, material ok tapi mesinnya rewel bisa jadi penyebab kecelakaan kerja.”<sup>55</sup>

a. Peralatan teknis

Kecelakaan kerja yang terjadi biasa juga karena peralatan yang digunakan. Pada pembuatan rokok SKT alat yang menimbulkan kecelakaan kerja adalah gunting dan alat pemanas.

Wawancara dengan ibu Yuli, beliau menuturkan:

“Kecelakaan kerja biasa disini terkena gunting yang biasa digunakan buat gunting rokok. rokok yang sudah dilinting nanti akan dirapikan.”<sup>56</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan ibu Imyati, beliau menuturkan:

“Saya dulu sering terkena pemanas rokok ini. Ini bekasnya masih ada ditangan saya.”<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Bapak Guntoro, *wawancara*, tanggal 30 Juli 2015

<sup>56</sup> Ibu Yuli, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

<sup>57</sup> Ibu Imyati, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

Pada pembuatan rokok SKM alat yang menimbulkan kecelakaan kerja adalah mesin pembuat rokok itu sendiri. Pada pembuatan rokok SKM biasa luka tersebut disebabkan oleh pisau pemotong pada mesin pembuat rokok. Saat tangan masuk kedalam mesin terkena pisau dari mesin sehingga menimbulkan luka.<sup>58</sup>

b. Kondisi kerja

Kecelakaan kerja juga terjadi karena kondisi tempat kerja. Karena banyaknya tumpukan-tumpukan rokok yang ada di PR. Gagak Hitam ada karyawan yang kejatuhan beban rokok tersebut. Selain itu kecelakaan kerja yang terjadi akibat dari kondisi tempat kerja, terdapat karyawan yang terjatuh akibat terpeleset saat bekerja.

c. Manusia

Kecelakaan kerja yang biasanya terjadi karena kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam bidangnya. Pada pembuatan rokok SKT biasa karyawan baru banyak melakukan kesalahan, karena mereka belum terbiasa pada pekerjaan tersebut. Pada bagian lintingan rokok kecelakaan kerja yang terjadi seperti tangan tergunting hingga menyebabkan luka. Sedangkan pada bagian packing biasanya kecelakaan kerja yang terjadi yakni tangan terkena

---

<sup>58</sup> Bapak Guntoro, *wawancara*, tanggal 30 Juli 2015

alat pemanas karna karyawan belum terbiasa menggunakan alat tersebut hingga tangannya melepuh.<sup>59</sup>

Dalam faktor ini kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan karena keteledoran karyawan pada saat bekerja. Misalnya mereka mengantuk pada saat bekerja atau tidak sengaja melakukan sesuatu sehingga menimbulkan kecelakaan kerja.

Pada pembuatan rokok SKM bagian packing, rokok yang telah jadi akan dikemas dengan rapi akan rokok lebih menarik. Dalam pembungkusan rokok akan menggunakan alat pemanas. Pekerja yang belum terbiasa menggunakan alat tersebut akan sering menyentuhnya hingga kulitnya melepuh terkena panas dari alat pemanas tersebut. Dan juga tangan terluka akibat pisau pemotong didalam mesin tersebut.

Usia pada pekerja menentukan kecepatan, tenaga dan fitalitas mereka. Ibu Imyati salah satu karyawan di PR.

Gagak Hitam beliau menuturkan bahwa:

“Saya sering di gurau oleh operator sini, karena kerja saya yang lambat. Saya sering pulang belakangan dan juga jarang masuk. Maklum saya sudah tua.”

Selanjutnya dipertegas dengan wawancara dengan bapak Guntoro, beliau menuturkan bahwa:

<sup>59</sup> Ibu imyati dan Ibu Yuli, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

Usia memang salah satu penyebab gangguan kesehatan. Orang lebih tua akan lebih mudah lelah daripada yang muda. Tenaganya pun berbeda. selain itu karyawan yang lebih tua lebih mudah terluka karena mereka kurang berhati-hati dan ada juga karna mengalami gangguan penglihatan.”

2. Penilaian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso

Berdasarkan identifikasi risiko diatas, penilaian risiko kecelakaan kerja ukuran kualitatif dari *likelihood* menurut standart AS/NZS 4360 tergolong level D (*Unlikely*) yakni kemungkinan jarang terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Efud, beliau menuturkan:

“Kecelakaan kerja disini hanya kecelakaan kecil saja dek. Kalau sampai tangan terpotong itu jarang terjadi. Kalau cuma tangan tangan terjepit mesin, tergantung itu ada. Cuma luka biasa, semua disiniya gak pengen terjadikecelakaan yang fatal.”

Bapak Guntoro juga mengatakan hal yang sama:

“Selama saya kerja disini belum pernah terjadi sampai tangan terpotong dek. Karena kita selalu menjaga keamanan para pekerja. Ketika mesin penutup rokok dibuka mesin akan otomatis mati sehingga pekerja akan aman dari kejadian-kejaidan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penilaian risiko kesehatan dengan ukuran kualitatif dari “*concequency*” menurut standart AS/NZS 4360 tergolong level 2 (*Minor*) yakni cedera ringan dengan finansial sedang.

Ketika para karyawan membuat rokok mereka akan menggerak-gerak badan mereka. Kesalahan yang paling sering adalah

sikap badan yang membungkuk. Sehingga membuat para pekerja menderita sakit pinggang.

Ibu Dio menuturkan bahwa:

“Kalau bekerja membuat rokok itu kan posisi duduk. Saya secara tidak sengaja membungkuk kalau lama-lama melinting rokok. Jadi saya sering sakit pinggang kalo bekerja. Kadang leher dan punggung juga sakit.”<sup>60</sup>

Ibu Senol juga sependapat dengan ibu Dio, beliau menuturkan:

“Saya kerja sering merasa sakit pinggang, maklum mungkin terlalu lama duduk jadi pinggang saya sakit. Dan saya kadang secara tidak sengaja membungkuk saat bekerja.”<sup>61</sup>

Kecelakaan kerja yang terjadi biasa juga karena peralatan yang digunakan. Pada pembuatan rokok SKT alat yang menimbulkan kecelakaan kerja adalah gunting dan alat pemanas.

Wawancara dengan ibu Yuli, beliau menuturkan:

“Kecelakaan kerja biasa disini terkena gunting yang biasa digunakan buat gunting rokok. rokok yang sudah dilinting nanti akan dirapikan.”<sup>62</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan ibu Imyati, beliau menuturkan:

“Saya dulu sering terkena pemanas rokok ini. Ini bekasnya masih ada ditangan saya.”<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Ibu Dio, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

<sup>61</sup> Ibu Senol, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

<sup>62</sup> Ibu Yuli, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015

<sup>63</sup> Ibu Imyati, *wawancara*, tanggal 29 Juli 2015



### 3. Upaya pengendalian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja

Dalam suatu perusahaan, perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap karyawannya. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Tanggung jawab pertama perusahaan adalah menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab untuk memperhatikan kesehatan para karyawannya. Berikut adalah upaya pengendalian yang didalamnya juga terdapat beberapa CSR yang telah dilakukan oleh PR. Gagak Hitam:

#### a. Menekan *likelihood*

##### 1. Pendekatan teknis (*engineering*)

###### a. Eliminasi

*Pertama*, yakni dengan menghilangkan sumbernya. Pada pembuatan rokok SKM, mesin yang digunakan dalam pembuatan rokok menimbulkan suara bising. Hal yang dilakukan di PR. Gagak Hitam adalah mesin tersebut dimatikan walau hanya sementara sehingga tempat kerja bebas dari kebisingan. Pada saat karyawan istirahat, mesin tidak akan digunakan pada saat itulah mesin tersebut dimatikan.

*Kedua*, menolak menerima melaksanakan walaupun hanya sementara. Pada saat waktu libur atau tanggal merah PR. Gagak Hitam meliburkan karyawannya. Hal ini dilakukan agar para karyawan beristirahat dari pekerjaannya dan juga menghilangkan sedikit rasa lelah mereka sehingga risiko kesehatan dan kecelakaan kerja dapat dihindari. Sistem peliburan karyawan di PR. Gagak Hitam mengikuti hari-hari libur islam, karena para karyawan di PR. Gagak Hitam beragama islam.

b. Substitusi

Teknik substitusi adalah menggantikan bahan, alat atau cara kerja dengan yang lain sehingga kemungkinan risiko dapat ditekan. Pada PR. Gagak Hitam alat yang digunakan pada SKM merupakan alat yang ketika rokok dalam mesin telah habis mesin akan berhenti. Sehingga dengan adanya mesin ini kecelakaan fatal dapat dihindari.

c. Isolasi

Kemungkinan terjadinya risiko atau kejadian dapat dikurangi atau dihilangkan menggunakan teknik isolasi artinya sumber bahaya dengan penerima diisolir dengan penghalang atau dengan pelindung diri.

“Di PR. Gagak Hitam untuk menghindari karyawan yang kejatuhan beban, rokok yang telah

melalui proses finishing dipindah ke kantor pusat. Di kantor pusat telah disediakan tempat khusus penyimpanan rokok yang telah selesai.”<sup>64</sup>

## 2. Pendekatan administratif

Pendekatan ini dilakukan untuk mengurangi kontak antara penerima dengan sumber bahaya. Sebagai contoh untuk mengendalikan proses yang berbahaya didalam pabrik, dapat dilakukan dengan memasang pembatas operator memasuki area dan melakukan pemantauan berkala. Dengan demikian terjadinya insiden dapat dikurangi.

PR. Gagak Hitam memasang pembatas pada ruang SKM selain karyawan dilarang memasuki ruangan. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu pemantauan mesin terhadap mesin dilakukan tiap hari. Sebelum mesin digunakan dilakukan pemeriksaan terhadap mesin tersebut, agar pada saat mesin digunakan tidak terjadi kendala apapun.

Pemantauan lebih lanjut juga dilakukan kondisi ruangan dan gedung. Kondisi pencahayaan juga sangat diperhatikan agar tidak mengganggu penglihatan karyawan saat bekerja. Sirkulasi udara juga diperhatikan, seperti ventilasi udara dan pemberian kipas angin pada ruangan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan para karyawan yang

---

<sup>64</sup> Bapak Samsuri, *wawancara*, tanggal 01 Agustus 2015

sedang bekerja. Perluasan juga telah dilakukan oleh PR. Gagak Hitam. Seiring dengan bertambahnya pesanan rokok dan bertambahnya karyawan, PR. Gagak Hitam memperluas gedungnya untuk memberikan kenyamanan dan kelancaran kepada para karyawan dalam bekerja.

### 3. Pendekatan manusia.

#### a. Seleksi karyawan

Karyawan dari PR. Gagak Hitam mayoritas adalah masyarakat sekitar perusahaan. Tujuannya perusahaan ini adalah mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar. PR. Gagak Hitam dalam menerima karyawan tidak ada seleksi karyawan, perusahaan ini lebih mengutamakan orang-orang sekitar yang ingin bekerja dan masih bisa bekerja.<sup>65</sup> Namun bapak Guntoro berharap kedepannya bisa dilakukan seleksi karyawan yang lebih tegas untuk kemajuan perusahaan.

Firman Allah surat Al-Qashas ayat 26, yang berbunyi:

قَالَتْ إِحَدُنْهُمَا يَأْتِيَنَّ أَسْتَجْرَهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ

أَسْتَجَرْتُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

<sup>65</sup>Ibu Elma, wawancara, tanggal 29 Juli 2015

Artinya: “Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang-orang yang kuat lagi dapat dipercaya .”

Pemahaman kekuatan disini sesuai dengan jenis pekerjaan, kewajiban dan tanggung jawa yang dipikul.<sup>66</sup>

Pada seleksi karyawan SKM, PR. Gagak Hitam memilih karyawan yang ahli dalam menggunakan mesin. Tujuannya adalah untuk menghindari risiko kecelakaan kerja. PR. Gagak Hitam memilih karyawan yang masih muda untuk pengoperasian mesin. Sedangkan karyawan yang agak tua bertugas di pengisian tembakau untuk mesin.

Sedangkan seleksi operator dan pengangkatan jabatan karyawan PR. Gagak Hitam mengutamakan karyawan yang telah ahli dibidangnya, sesuai kemampuannya dan dapat dipercaya (amanah). Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-An’am ayat 152, yang berbunyi:<sup>67</sup>

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ  
يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا

<sup>66</sup> Abu Fakmi, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2014),159

<sup>67</sup> Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur’an*,(Jakarta: Gema Insani, 2004)

نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ  
 كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ  
 بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujur-jujurnya, sekalipun ia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”

Seleksi karyawan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh PR. Gagak Hitam. Untuk menghindari kejadian-kejadian fatal terjadi, maka perusahaan memilih karyawan yang telah ahli dalam menggunakan mesin rokok. Dalam proses seleksi karyawan PR. Gagak Hitam tidak memandang pendidikannya, namun memandang pada kualitas yang dimiliki oleh karyawan.

- b. Pelatihan kepada pekerja mengenai cara kerja yang aman.

Pelatihan (*training*) dalam segala bidang pekerjaan merupakan bentuk ilmu untuk meningkatkan kinerja, dimana islam mendorong umatnya untuk bersungguh-

sungguh dan memuliakan pekerjaannya. Rasulullah bersabda:

“Tidak ada makan yang lebih baik yang dimakan oleh seseorang daripada apa yang ia makan dari pekerjaan dari pekerjaan tangannya. Sesungguhnya Nabi Allah Dawud a.s memakan makanan dari hasil kerja tangannya.”<sup>68</sup>

PR. Gagak Hitam setelah menerima karyawan akan melatih karyawan tersebut hingga karyawan bisa dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memberikan pelatihan kepada karyawannya tentang cara kerja yang benar, untuk mencegah adanya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

c. Prosedur keselamatan

Prosedur keselamatan yakni memeriksa keadaan mesin sebelum mesin digunakan dan mematikan mesin saat mesin telah selesai digunakan. Namun para karyawan PR. Gagak Hitam tidak menggunakan masker saat bekerja, memakai penutup kepala dan celemek saat bekerja agar bau-bauan atau debu dan kotoran yang di timbulkan rokok tidak menempel di badan. Hal ini

<sup>68</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 117

disebabkan karena ada karyawan yang malas memakai sehingga karyawan yang lain juga ikut melanggar.

Prosedur keselamatan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan oleh PR. Gagak Hitam Bondowoso. Dari hasil pemaparan diatas, bentuk CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan memeriksa keadaan mesin sebelum digunakan guna menciptakan tempat kerja yang aman. Namun, PR. Gagak Hitam kurang adanya pemantuannya secara ketat tentang alat pelindung pada karyawan.

b. Menekan konsekuensi

1. Tanggap darurat (*Contingency Plan*)

Upaya tanggap darurat yang dilakukan oleh PR. Gagak Hitam telah disediakan P3K. Jika ada karyawan yang mengalami gangguan kesehatan maupun mendapat luka dapat ditangani dengan P3K. P3K adalah penanganan sementara di perusahaan. Karyawan yang tidak kuat bekerja diizinkan untuk pulang, dan akan diantar oleh perusahaan sampai kerumahnya. Untuk karyawan yang pingsan saat bekerja perusahaan telah menyediakan mobil darurat dan membawanya ke puskesmas terdekat. Jika sakit yang dialami pada saat bekerja maka perusahaan akan menanggung biaya pengobatan karyawan.



Upaya tanggap darurat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab PR. Gagak Hitam kepada karyawannya sesuai kemampuan perusahaan.

## 2. Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD bukan untuk mencegah terjadinya risiko tetapi untuk mengurangi dampak atau konsekuensi kejadian risiko. Perusahaan telah memberikan masker, pelindung kepala agar rambut tidak jatuh ke rokok saat bekerja dan celemek. Namun para karyawan jarang memakainya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aluf beliau menuturkan bahwa:

“Saya sudah terbiasa dengan bau disini jadi tidak memakai masker. Jika saya memakai masker saat bekerja, membuat saya susah bernafas.”

Menurut bapak Guntoro beliau menuturkan bahwa:

“Pemakaian masker memang tidak dianjurkan. Logikanya karyawan bekerja selama 4 jam dan memakai masker selama bekerja. Dia akan kesulitan bernafas saat bekerja. Jika dia sakit, dia akan memakai masker dengan sendiri tanpa disuruh.”

Dari hal tersebut maka perusahaan tidak memperlakukan pemakaian masker. Karena, merekalah yang mengalami nyaman atau tidaknya mereka dalam memakai masker. Ada sebagian karyawan yang memakai masker dan ada yang tidak.

Akan tetapi pemakaian masker merupakan tanggung jawab perusahaan untuk menjaga keselamatan para karyawannya karena risiko dapat terjadi kapan saja.. Maka seharusnya diadakan pemantauan dan dan perlu adanya seminar tentang pentingnya memakai alat pelindung diri.

### 3. Sistem Pelindung

Dengan memasang sistem pelindung, dampak kejadian dapat ditekan. PR. Gagak Hitam memakai alat ketika rokok didalam mesin habis, mesin akan mati.

#### c. Pengalihan Risiko (*Risk Tranfer*)

Pengalihan risiko pada perusahaan ini menggunakan BPJS, namun BPJS hanya untuk karyawan tetap saja. Hal itu terjadi karena kondisi keuangan perusahaan yang kurang memadai dan mengingat perusahaan ini adalah perusahaan swasta yang masih berkembang. PR. Gagak Hitam bekerja sama dengan puskesmas untuk menanggulangi jika ada karyawan yang mengalami gangguan kesehatan. Sedangkan untuk kecelakaan kerja disini tergolong kecelakaan kecil saja hanya sebatas luka. Tidak sampai pada tingkat serius, karena memang perusahaan ini tidak pernah mengalaminya.

### C. Pembahasan Temuan

1. Identifikasi risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso

Sesuai dengan identifikasi risiko yang telah dipaparkan pada penyajian data diatas sesuai dengan kajian teori. Risiko kesehatan berasal dari beberapa faktor yakni faktor biologis, fisik, kimia, fisiologis dan psikologis. Sedangkan risiko kecelakaan kerja berasal dari manusia, peralatan dan kondisi kerjanya.

2. Penialain risiko kesehatan dan kecelakaan kerja di PR. Gagak Hitam Bondowoso

Sesuai dengan pemaparan penyajian data diatas, penilaian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja berdasarkan ukuran kualitatif dari “*likelihood*” tergolong unlikely yakni kemungkin terjadi jarang. Sedangkan berdasarkan ukuran kualitatif “*concequency*” tergolong minor yakni cedera ringan, kerugian finansial sedang.

3. PR. Gagak Hitam dalam mengelola manajemen risiko kesehatan dan kecelakaan kerja.

Sesuai penyajian data diatas, dapat diketahui bentuk-bentuk pengendalian risiko perusahaan dan juga bentuk CSR atau tanggung jawab PR. Gagak Hitam terhadap karyawannya guna menjamin keselamatan para karyawannya.

a. Upaya perusahaan dalam menekan kemungkinan terjadinya risiko

Upaya yang dilakukan PR. Gagak Hitam dalam menekan kemungkinan terjadinya risiko diantara:

- 1) Pendekatan teknis yang dilakukan PR. Gagak Hitam adalah dengan menggunakan mesin yang pada saat tembakau dalam mesin habis maka mesin akan mati.
- 2) Pendekatan administratif

PR. Gagak Hitam memasang pembatas pada ruang SKM selain karyawan dilarang memasuki ruangan. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu pemantauan mesin terhadap mesin dilakukan tiap hari. Sebelum mesin digunakan dilakukan pemeriksaan terhadap mesin tersebut, agar pada saat mesin digunakan tidak terjadi kendala apapun.

- 3) Pendekatan manusia

Karyawan dari PR. Gagak Hitam mayoritas adalah masyarakat sekitar perusahaan. Tujuannya perusahaan ini adalah mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar.

Pada seleksi karyawan SKM, PR. Gagak Hitam memilih karyawan yang ahli dalam menggunakan mesin. Tujuannya adalah untuk menghindari risiko kecelakaan kerja. PR. Gagak Hitam memilih karyawan yang masih muda untuk pengoperasian mesin. Sedangkan karyawan yang agak tua bertugas di pengisian tembakau untuk mesin.

- b. Upaya perusahaan untuk mengurangi keparahan atau konsekuensi risiko

Upaya yang dilakukan oleh PR. Gagak Hitam untuk mengurangi keparahan risiko yakni dengan penyediaan P3K, penyediaan transportasi kesehatan, dan memberikan masker.

- c. Upaya pengalihan risiko

Pengalihan risiko pada perusahaan ini menggunakan BPJS, namun BPJS hanya untuk karyawan tetap saja. Hal itu terjadi karena kondisi keuangan perusahaan yang kurang memadai dan mengingat perusahaan ini adalah perusahaan swasta yang masih berkembang. PR. Gagak Hitam bekerja sama dengan puskesmas untuk menanggulangi jika ada karyawan yang mengalami gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja.



## BAB V

### PENUTUP

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

1. Risiko kesehatan berasal dari beberapa faktor yakni faktor biologis, fisik, kimia, fisiologis dan psikologis. Sedangkan risiko kecelakaan kerja berasal dari manusia, peralatan dan kondisi kerjanya.
2. Penilaian risiko kesehatan dan kecelakaan kerja berdasarkan ukuran kualitatif dari “*likelihood*” tergolong unlikely yakni kemungkinan terjadi jarang. Sedangkan berdasarkan ukuran kualitatif “*consequence*” tergolong minor yakni cedera ringan, kerugian finansial sedang.
3. Pengendalian risiko
  - a. Menekan kemungkinan terjadinya risiko
    1. Pendekatan teknis yang dilakukan PR. Gagak Hitam adalah dengan menggunakan mesin jika tembakau habis mesin akan mati.
    2. Pendekatan administratif  
PR. Gagak Hitam memasang pembatas pada ruang SKM selain karyawan dilarang memasuki ruangan. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu pemantauan mesin terhadap mesin dilakukan tiap hari. Sebelum mesin digunakan dilakukan pemeriksaan terhadap mesin tersebut, agar pada saat mesin digunakan tidak terjadi kendala apapun.

### 3. Pendekatan manusia

Karyawan dari PR. Gagak Hitam mayoritas adalah masyarakat sekitar perusahaan. Tujuannya perusahaan ini adalah mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar.

Pada seleksi karyawan SKM, PR. Gagak Hitam memilih karyawan yang ahli dalam menggunakan mesin. Tujuannya adalah untuk menghindari risiko kecelakaan kerja. PR. Gagak Hitam memilih karyawan yang masih muda untuk pengoperasian mesin. Sedangkan karyawan yang agak tua bertugas di pengisian tembakau untuk mesin.

#### b. Mengurangi keparahan atau konsekuensi risiko

PR. Gagak Hitam untuk mengurangi keparahan risiko yakni dengan penyediaan P3K, penyediaan transportasi kesehatan, dan memberikan masker.

#### c. Pengalihan risiko

Pengalihan risiko pada perusahaan ini dengan BPJS, namun BPJS hanya untuk karyawan tetap saja. Hal itu terjadi karena kondisi keuangan perusahaan yang kurang memadai dan mengingat perusahaan ini adalah perusahaan swasta yang masih berkembang. PR. Gagak Hitam bekerja sama dengan puskesmas untuk menanggulangi jika ada karyawan yang mengalami gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja.

**B. Saran**

1. Untuk karyawan PR. Gagak Hitam Bondowoso lebih memperhatikan kesehatan dengan peralatan masker yang telah disediakan.
2. Untuk PR. Gagak Hitam Bondowoso jika melengkapi sarana dan prasana untuk karyawan agar tercipta suasana kerja yang lebih efektif.
3. Untuk PR. Gagak Hitam perlu adanya pemantauan ketat tentang pemakaian alat pelindung diri pada karyawan seperti pemakaian masker, celemek dan alat pelindung kepala, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan untuk melindungi keselamatan kerja para karyawan. Selain itu, perlu diadakannya seminar tentang pentingnya memakai alat pelindung saat bekerja.



IAIN JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggitaningsih, Retna. 2013. *Manajemen Risiko*. Jember: STAIN Jember Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyihadie, Zaeni. 2008. *Aspek-Aspek Hukum Jaminan Sosial Tenaga Kerja*., Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawi, Herman. 2008. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fakmi, Abu dkk. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafi, Mamduh M. 2012. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husni, Lalu. 2000. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaann Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ibrahim Abu Sinn, Ahmad. 2006. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasutoin, S. 2011. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Nuryadin, Asli. 2012. *Manajemen Risiko*. Jember: CSS

- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ramli, Soehatman. 2011. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ranupandojo, Heidjrachman dan Suad Husnan. 2000. *Manajemen Personalialia Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Salim, Abbas. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. RajaGtafindo Persada
- Schuler, Randall S. dan Susan E. Jackson. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad Ke-21 Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sihaan, Hinsa. 2007. *Manajemen Risiko Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, Ali Muhammad. 2004. *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim penyusun STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Pres
- Tim Redaksi KBBI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis> diunduh pada tanggal 30-Desember-2014.10:15 WIB
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/411194/5/Chapter&20I.pdf>, diunduh pada tanggal 05 Agustus 2015, 19:45 WIB
- <http://Ikanteri89.blogspot.com/2014/10/makalah-manajemen-pengertian-fungsi-dan.html?m+=1> diunduh pada tanggal 30-Desember-2014.10:15 WIB